

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi hak elektoral Suku Anak Dalaman (SAD) dalam pemilihan umum di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2019, dengan merujuk pada United Nations Declaration on the Rights of Indigenous People (UNDRIP). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hak elektoral SAD dalam pemilihan umum di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2019 belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam UNDRIP. Meskipun UNDRIP mengakui hak-hak politik dan partisipasi politik suku-suku pribumi, kenyataannya, SAD masih menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan hak mereka. Ketidaksetaraan akses terhadap informasi tentang proses pemilihan umum, kurangnya representasi politik yang mewakili kepentingan SAD, serta ketidakadilan dalam perwakilan SAD dalam lembaga legislatif setempat merupakan beberapa masalah utama yang diidentifikasi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas pemungutan suara dan hambatan administratif juga memengaruhi partisipasi politik SAD dalam pemilihan umum.

Studi ini menekankan pentingnya adopsi kebijakan yang lebih inklusif dan partisipatif dalam proses pemilihan umum, yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan khusus SAD sesuai dengan prinsip-prinsip UNDRIP. Langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi politik SAD, seperti pelatihan pemilih, kampanye pendidikan, peningkatan aksesibilitas fasilitas pemungutan suara, dan peningkatan representasi politik SAD, harus diambil untuk memastikan hak elektoral mereka diakui dan dilindungi sepenuhnya.

Kata kunci : UNDRIP, Hak elektoral, suku anak dalam

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of electoral rights of the Suku Anak Dalaman (SAD) in the general elections in Kabupaten Sarolangun in 2019, with reference to the United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP). The research method employed a descriptive-analytical approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentary studies. The results of the study indicate that the implementation of SAD's electoral rights in the general elections in Kabupaten Sarolangun in 2019 was not fully in line with the principles outlined in UNDRIP. Although UNDRIP recognizes the political rights and political participation of indigenous peoples, in reality, SAD still faces various challenges in exercising their rights. Unequal access to information about the electoral process, lack of political representation that represents the interests of SAD, and unfair representation of SAD in local legislative bodies are some of the main issues identified. Additionally, limited access to polling facilities and administrative barriers also affect the political participation of SAD in the general elections. This study emphasizes the importance of adopting more inclusive and participatory policies in the electoral process, taking into account the specific needs and interests of SAD in accordance with the principles of UNDRIP. Measures to improve the political participation of SAD, such as voter education training, educational campaigns, increased accessibility of polling facilities, and increased political representation of SAD, must be taken to ensure that their electoral rights are fully recognized and protected.

Keywords: *UNDRIP, electoral rights, ethnic groups*